

DIKTAT
ANTROPOLINGUISTIK



OLEH:
PRIHADI, M.HUM.

JURUAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

UNTUK KALANGAN SENDIRI
2006

DIKTAT
ANTROPOLINGUISTIK



OLEH:
PRIHADI, M.HUM.

JURUAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

UNTUK KALANGAN SENDIRI
2006

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II: HAKIKAT ANTROPOLINGUISTIK | 3 |
| BAB III: SEJARAH SINGKAT KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK | 14 |
| BAB IV: BERBAGAI KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK | 17 |
| BAB V: BAHASA DAN BUDAYA | 19 |
| BAB VI: SIMBOL PADA SISTEM KEKERABATAN | 32 |
| BAB VII: TAKSONOMI | 37 |
| BAB VIII: SIMBOL PADA TERMINOLOGI WARNA | 40 |
| BAB IX: PENELITIAN LINGUISTIK DAN ANTROPOLOGI | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |

BAB VII

TAKSONOMI

Pembahasan istilah-istilah hubungan kekeluargaan di atas menunjukkan betapa mendasarnya sistem klasifikasi bahasa dan masyarakat. Bahasa itu sendiri memiliki kelompok, misalnya kelompok vokal dan konsonan, kata benda dan kata kerja, pernyataan dan pertanyaan, dan sebagainya.

Penggolongan bahasa yang dilakukan oleh para ahli disebut *folk taxonomies*. Secara definitif *folk taxonomies* adalah cara untuk menggolongkan sesuatu sehingga didapat suatu arti bagi masyarakat sehingga tahu bagaimana cara memperlakukannya.

Di bawah ini adalah beberapa ahli *folk taxonomies* beserta karyanya.

(1) Frake (1916)

Frake mencatat penggunaan istilah untuk menggambarkan penyakit pada masyarakat Subanun Mindanao di Pilipina Selatan. Masyarakat ini menggunakan istilah nuka untuk penyakit kulit secara umum. Selanjutnya, nuka dibedakan menjadi telenaw dan telenaw glai. Berdasarkan prinsip hierarki, nuka ada pada bagian atas, sedangkan telenaw glai ada pada bagian bawah.

(2) Burling

Burling menerapkan sistem *folk taxonomies* pada kosa kata bahasa Palaung di Burma. Ia menyebutkan adanya sebelas pengucapan sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Sistem Folk Taxonomies Kosa Kata Bahasa Palaung di Burma

| Speaker Included | Hearer | One Person Included | Two Person | More than Two Person |
|------------------|-------------------------|----------------------------------|-------------------------------|-----------------------------------|
| V | V | | ar (you & I) | ε (you, I, others) |
| V | X | O (I) | yar (I & another but not you) | ε (I & others, but not you) |
| X | V | Mi (you) | par (you & another) | p ε (you & others) |
| X | X ⁿ (he/she) | Gar (he/she & other but not you) | | g ε (he/she & others but not you) |

You = you alone

Tabel 2 di atas memperlihatkan adanya penggabungan bunyi tertentu yang ada dalam sistem pengucapan dengan komponen arti. Misalnya, -ar berarti 'dualitas', -e berarti 'lebih dari dua'. Huruf awal y-, p-, g- berkaitan dengan "inclusion" dan seorang penutur dan pendengar.

Analisis taksonomi dan komponen membantu mengatur data yang muncul dan menunjukkan bagaimana penutur menggunakan bahasanya untuk mengatur dunia sekelilingnya. Analisis ini juga memperlihatkan bagaimana perilaku bahasa yang sistematis diwujudkan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa bahasa dan budaya memiliki hubungan yang sangat dekat walaupun sebagian besar dari hubungan itu masih belum diketahui secara jelas dan pasti seberapa besar ingkat hubungan itu.